

# I. PENDAHULUAN

## 1.2 Latar Belakang

*Cucumis melo* L. atau melon merupakan tanaman yang berasal dari Mediterania, yaitu perbatasan antara Asia Barat dengan Eropa dan Afrika. Penyebaran tanaman ini meluas ke kawasan Timur Tengah dan ke wilayah Eropa hingga berkembang di Indonesia (Prajnanta 2008). Terdapat beberapa jenis melon yang populer di Indonesia dan di budidayakan dengan memilih nilai ekonomisnya yang relatif lebih tinggi diantaranya Melon hijau (melon lokal), Melon jingga (*Cantaloupe*), Melon Mas (*Golden melon*), dan Melon madu (*Honeydew melon*) (Sismanti 2006).

Produksi total melon di Bangka Belitung mengalami penurunan dari tahun 2014 – 2016. Produksi melon pada tahun 2016 mencapai 18 ton dan merupakan produksi terendah selama 5 tahun terakhir (BPS 2017). Rendahnya produksi melon diakibatkan karena budidaya melon tidak mudah dilakukan dan perlu penanganan intensif karena melon peka terhadap perubahan lingkungan dan kondisi tanah yang kurang baik (Dinas Pertanian Pangan dan Hortikultura 2015). Rendahnya produksi melon juga diakibatkan karena kurangnya pemanfaatan lahan untuk budidaya tanaman melon.

Lahan yang berpotensi untuk budidaya melon salah satunya adalah lahan ultisol karena memiliki luas 25% dari total daratan Indonesia, namun pemanfaatan lahan ini memiliki kendala. Beberapa kendala yang umum pada tanah ultisol menurut Lestari *et al.* (2018) yaitu kemasaman tanah tinggi dengan kisaran pH 4.5, KTK 4.37 me 100g<sup>-1</sup>, Al-dd 1.24 me 100g<sup>-1</sup> dan P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> Bray 1 : 5.8 ppm (sangat rendah). Alternatif yang banyak digunakan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu dengan pengapuran, pemupukan dan pemberian bahan organik. Penelitian Bahrin (2012) membuktikan bahwa Pemberian bahan organik dengan dosis 10 - 15 ton/ha dapat meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman melon. Penelitian Prayoda (2012) menyebutkan bahwa pemberian 3.500g/m<sup>2</sup> vermikompos padat merupakan dosis yang optimal untuk pertumbuhan dan produksi tanaman melon varietas Action.

Peningkatan produksi buah melon dapat dilakukan dengan perawatan budidaya yang baik serta dengan pemberian zat pengatur tumbuh. Salah satu zat pengatur tumbuh yang dapat digunakan untuk mengatur pembentukan bunga dan pembelahan sel adalah sitokinin. Sitokinin berfungsi menstimulus sintesis protein, menginduksi sintesis dan pematangan kloroplas, menyebabkan diferensiasi pada jaringan meristem pucuk dan akar, berperan dalam pembentukan daun, dan menghambat senesen (Karjadi 2007). Hasil penelitian Ardiana (2009) menunjukkan bahwa pemberian BAP (*Benzilaminopurin*) dapat memacu pertumbuhan kalus dan tunas pada kotiledon melon. Arnita (2008) membuktikan bahwa pemberian sitokinin 100 ppm meningkatkan pertumbuhan (jumlah daun, luas daun, berat brangkasan, dan berat tanaman kering) dan hasil pule pandak, pemberian pupuk organik 5 ton/ha meningkatkan pertumbuhan (jumlah daun), dan hasil (jumlah cabang akar dan diameter akar) dibanding kontrol. Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang konsentrasi sitokinin BAP (*Benzilaminopurin*) dan penambahan bahan organik terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman melon di tanah ultisol Bangka yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan tanaman melon di pulau Bangka serta mengetahui bagaimana kualitas dan kuantitas dari tanaman melon.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh pemberian *Benzilaminopurin* (BAP) terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman melon?
2. Berapa konsentrasi *Benzilaminopurin* (BAP) terbaik untuk pertumbuhan dan produksi tanaman melon?
3. Bagaimana pengaruh pemberian bahan organik terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman melon?
4. Berapa dosis bahan organik (pupuk kandang sapi) yang memberikan pertumbuhan dan produksi terbaik untuk tanaman melon?
5. Berapa konsentrasi *Benzilaminopurin* (BAP) dan dosis bahan organik terbaik untuk pertumbuhan dan produksi tanaman melon?

### 1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh pemberian *Benzilaminopurin* (BAP) terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman melon;
2. Mengetahui konsentrasi *Benzilaminopurin* (BAP) terbaik untuk pertumbuhan dan produksi tanaman melon;
3. Mengetahui pengaruh pemberian bahan organik terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman melon;
4. Mengetahui dosis bahan organik (pukan sapi) yang memberikan pertumbuhan dan produksi terbaik untuk tanaman melon;
5. Mengetahui konsentrasi *Benzilaminopurin* (BAP) dan dosis bahan organik terbaik untuk pertumbuhan dan produksi tanaman melon.

